

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

Pada tahun 1940 dirintis dan dipelopori oleh para pimpinan Muhammadiyah. Mendirikan sebuah Madrasah dengan nama “Madrasah Wustho Muhammadiyah” dengan visi dan misi madrasah yang utama membentuk kader persyarikatan (Mubaligh/Mubalighot). Setelah madrasah berumur tiga tahun berubah nama menjadi “Madrasah Wustho Mu’alimin Muhammadiyah”.

Tahun 1950 berubah nama menjadi “Perguruan Islam Muhammadiyah (PIM)”. Pada tahun 1954, dengan adanya aturan pemerintah berubah menjadi “Pendidikan Guru Agama (PGA)”. Masa belajar selama 6 tahun.

Pada tahun 1973, dengan peraturan pemerintah maka PGA berubah menjadi “Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo”. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 dahulu berada di dalam kompleks perguruan Muhammadiyah timur bunderan Ponorogo yang di dalamnya terdiri dari SD, SLTP, MTs, SMU dan MA Muhammadiyah.

Menggunakan lahan tanah wakaf bapak Djoko bin Hardjo Prawiro seluas 1190m. Berhubung SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memasuki

Program RSBI memerlukan tanah yang luas dengan kebijakan PDM selaku yayasan yang menaunginya maka ada relokasi bangunan yang awalnya MA Muhammadiyah 1 Ponorogo berada di Jl. Batoro Katong No. 6 C Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo di komplek 1 kemudian direlokasi ke komplek 2 yang dilakukan pada tanggal 14 Rabi'ul Awwal 1432 H dan bertepatan dengan tanggal 09 Maret 2011 yakni berada di Jl. Stadion Timur No. 20 A Ponorogo Kelurahan Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo.

Prakarsa pendirian pendidikan formal yang bercorak Islam di tingkat SMA yaitu MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah dari semangat dakwah seluruh warga Muhammadiyah Ponorogo dengan semangat amar ma'ruf nahi munkar. MA Muhammadiyah 1 Ponorogo lahir sebagai jawaban dan solusi degradasi moral serta pembentuk karakter Islam kader umat.¹

2. Letak geografis Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo terletak di Jl. Stadion timur No 20 C di Desa Kertosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

Letak Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo:

- a. Dekat dengan Stadion
- b. Dekat dengan Gedung Olahraga
- c. Dekat dengan Kelurahan

¹ Lihat transkrip wawancara 01/W/17-07/2017

d. Dekat dengan Masjid Darul Arqom²

3. Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

Nama : Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo
 NSM : 131235020029
 NPSN : 20584493
 Status Sekolah : Swasta
 Tahun Pendirian : Tahun 1978
 Akreditasi : B
 Alamat sekolah : Jl. Stadion Timur no 20A
 Kelurahan : Kertosari
 Kecamatan : Babadan
 Kabupaten : Ponorogo
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 63491
 Telepon : 0352 - 484558
 Email : muh_muh1po@yahoo.com
 Website : www.ma_muh1po.wordpress.com
 Nama kepala sekolah : Drs. Sarlan³

4. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

a. Visi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

Terwujudnya sumber daya insan yang berbudi tinggi berpengetahuan luas yang berguna bagi Agama, bangsa, dan negara dengan Imtaq dan Imtek

b. Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

- 1) Membentuk karakter anak didik dan menciptakan Madrasah yang Islami

² Lihat transkrip dokumentasi 02/2.D/F.1/2017

³ Lihat transkrip dokumentasi 03/2.D/F.1/2017

- 2) Menyiapkan anak didik yang mampu dan siap mewujudkan budaya disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kegiatan sosial keagamaan
- 3) Mengembangkan kreatifitas dan potensi anak didik sesuai minat dan bakatnya
- 4) Menyiapkan generasi unggul di bidang Imtaq dan Iptek

c. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1

Ponorogo

- 1) Tujuan Muhammadiyah: Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya
- 2) Tujuan Pendidikan Muhammadiyah: terbentuknya pelajar muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi bangsa dan Negara

d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1

Ponorogo

Kepala Sekolah : Drs. Sarlan

Wakasek. Kurikulum : Heni Kurniawati, S.Pd.

Wakasek. Kesiswaan : Nur Imtihan, S.Pd.

Wakasek. Sarana Prasarana : Ike Rahmayawati Amaradja, S.Ag.

Wakasek Humas : Siti Nurhidayati, S.Pd.

Kepala Biro Administrasi Umum : Nur Kholis Widodo, S.Pd.

Kepala Biro Keuangan : Ike Rahmayawati Amaradja, S.Ag.

Kepala UPT. Perpustakaan : Noor Shofiyah Hidana, S.Pd.

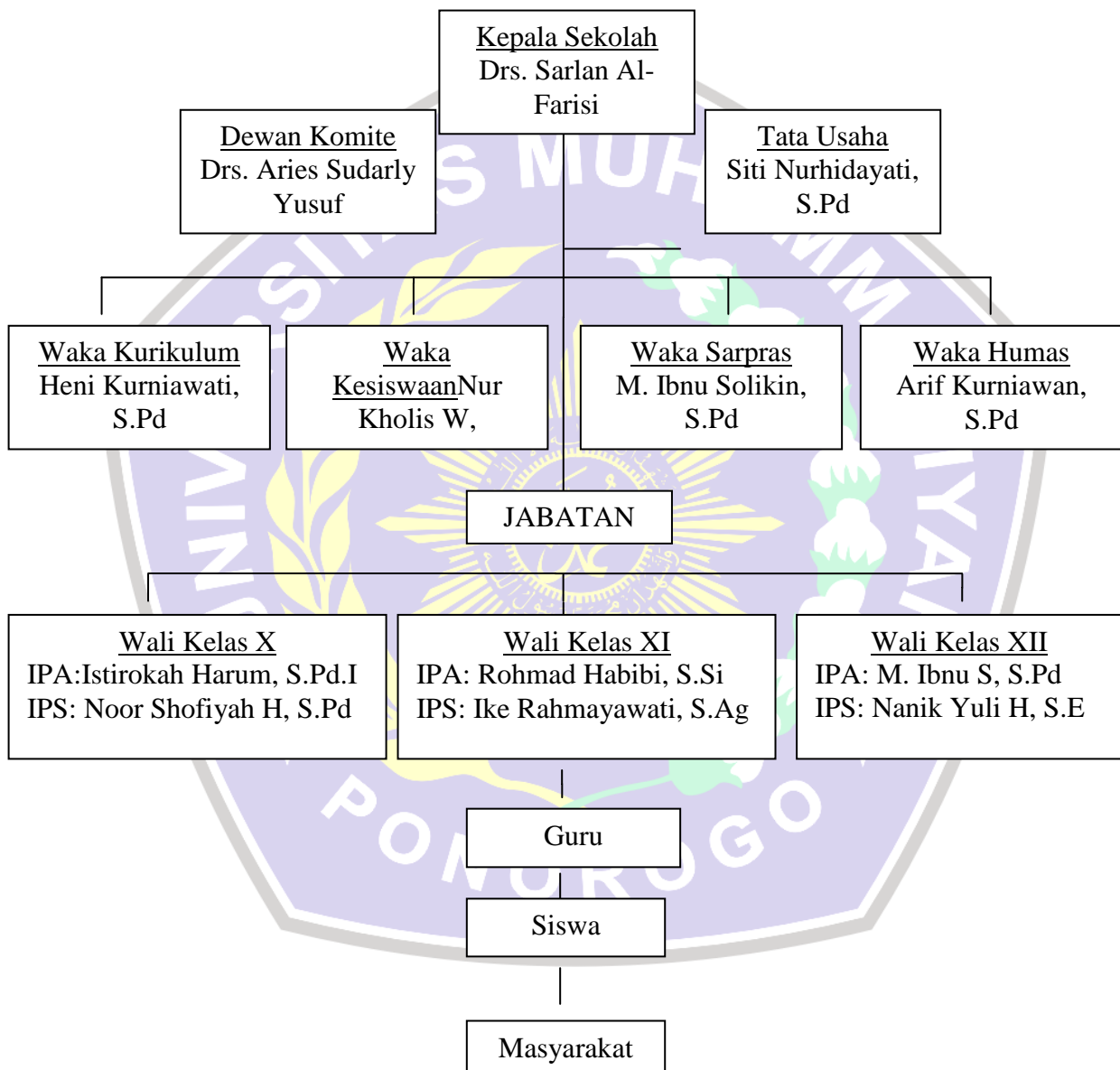
Kepala UPT. Al-Islam Kemuh.an : Yushafat Ardiansyah, S.Pd.I.

Kepala UPT. SIM TIK : Bayu Prihatmoko, S.Pd.

Koordinator Lab. Bahasa : Sulastri, S.Pd.

Koordinator Lab. IPS : Nanik Yuli Hastuti, S.E.

Bagan 1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo



e. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah
Muhammadiyah 1 Ponorogo ⁴

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MAM 1 Ponorogo

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru		1		
4.	Ruang Tata Usaha		1		
5.	Laboratorium Fisika				
6.	Laboratorium Kimia				
7.	Laboratorium Biologi				
8.	Laboratorium Komputer	1			
9.	Laboratorium Bahasa				1
10.	Laboratorium PAI				
11.	Ruang Perpustakaan	1			
12.	Ruang UKS			1	
13.	Ruang Keterampilan		1		
14.	Ruang Kesenian				
15.	Toilet Guru	1			
16.	Toilet Siswa	4			
17.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1			
18.	Gedung Serba Guna (Aula)				
19.	Ruang OSIS			1	
20.	Ruang Pramuka				
21.	Masjid/Mushola	1			
22.	Gedung/Ruang Olahraga				
23.	Rumah Dinas Guru				

⁴ Sumber data administrasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

24.	Kamar Asrama Siswa (Putra)		1		
25.	Kamar Asrama Siswi (Putri)				
26.	Pos Satpam				
27.	Kantin			1	

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana menurut kondisi

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	60	40
2.	Meja Siswa	60	40
3.	Loker Siswa		
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	6	
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	6	
6.	Papan Tulis	6	
7.	Lemari di Ruang Kelas	6	
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	20	2
9.	Alat Peraga PAI		1
10.	Alat Peraga Fisika		1
11.	Alat Peraga Biologi		1
12.	Alat Peraga Kimia		1
13.	Bola Sepak	1	2
14.	Bola Voli	1	2
15.	Bola Basket	1	
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal		1
18.	Lapangan Bulutangkis		
19.	Lapangan Basket		
20.	Lapangan Bola Voli	1	

Tabel 4.3

Sarana dan prasarana pendukung lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	14	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	4	
3.	Printer	2	1
4.	Televisi	1	
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax		
7.	Mesin Scanner		
8.	LCD Proyektor	6	
9.	Layar (Screen)	4	1
10.	Meja Guru & Pegawai	14	
11.	Kursi Guru & Pegawai	14	
12.	Lemari Arsip	1	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1	
14.	Brankas		
15.	Pengeras Suara	4	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	4	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		
20.	AC (Pendingin Ruangan)	2	

Tabel 4.4

Siswa- Siswi MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X IPA	11	14	25
2	X IPS	10	13	23
3	XI IPA	8	15	23
4	XI IPS	11	13	24
5	XII IPA	10	12	22
6	XII IPS 1	12	11	23
	JUMLAH TOTAL	62	78	140

f. Kurikulum MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Kurikulum yang digunakan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah KTSP dan K13. Pelajaran yang diajarkan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah Pendidikan Agama yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan yang diajarkan di Sekolah Negeri. Disamping itu juga memberikan pelajaran umum, sehingga siswa mempunyai dasar-dasar keilmuan yang memadai baik ilmu umum maupun agama.

Selain itu juga berbagai kegiatan yang bisa diharapkan menunjang tercapainya tujuan Pendidikan yang telah ada, kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Sholat Dhuha.
- 2) Sholat Dzuhur.
- 3) Unit Kesehatan Sekolah (UKS).
- 4) Hizbul Wathan (HW).

- 5) Peringatan Hari Besar (PHBI), sesuai dengan situasi dan kondisi.⁵

B. Penyajian Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data-data tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di madrasah aliyah muhammadiyah 1 Ponorogo, melalui teknik observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

Proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan sesuai harapan. Ada banyak masalah yang dihadapi oleh siswa tak terkecuali pelajaran bahasa arab. Hal ini disebabkan karena bahasa arab bukan bahasa mereka sehari-hari mereka apalagi yang bukan beraal dari Madrasah ataupun Pondok Pesantren. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Istirokah Harum Rahmawati:

“Bahasa Arab bukan bahasa mereka sehari-hari melainkan bahasa asing yang sebelumnya belum pernah belajar, apalagi siswa yang dulunya bukan berasal dari MTs atau pondok pesantren tetapi dari SMP.”⁶

⁵ Sumber data Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

⁶ Lihat transkrip wawancara 02/W/17-07/2017.

Siswa merasa sulit atau kurang mampu dalam menyerap pelajaran bahasa arab. Berbagai macam masalah akan sering dijumpai saat proses belajar mengajar di kelas. Hal ini memang dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya kesulitan dalam mengartikan bahasa, sulit dalam penulisan dan menghafal. Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XII IPS Didik Darsono:

“Kesulitan dalam mengartikan bahasa arab, sulit dalam penulisan, sulit dalam menghafal, sulit dalam berucap untuk kalimat yang terlalu panjang.”⁷

Kesulitan belajar yang lain sulit memahami teks bacaan, sulit dalam mengingat kosakata, sulit dalam membedakan antara *mudzakkar* dan *muannats*. Hal ini disampaikan oleh siswi kelas XII IPS Rita:

“Memahami maksud dari teks bacaan, mengingat kosa katanya, sulit dalam membedakan antara mudzakkar dan muannats.”⁸

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar berasal dari siswanya. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran dikarenakan siswa berasal dari SD atau SMP yang belum pernah menerima pelajaran bahasa arab. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Istirokah Harum Rahmawati:

“Indeks siswanya, asal siswanya, kemampuan siswanya, indeks siswa sangat berpengaruh dalam penyerapan pelajaran. Kita menjumpai siswa yang dari SMP umum yang waktu SD atau SMP nya belum pernah menerima pelajaran bahasa arab.”⁹

⁷ Lihat transkrip wawancara 09/W/19-07/2017

⁸ Lihat transkrip wawancara 08/W/19-07/2017

⁹ Lihat transkrip wawancara 02/W/17-07/2017

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar berasal dari guru. Guru yang kurang kompeten dalam menyampaikan materi, strategi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, guru yang banyak ceramah tetapi bahasa yang digunakan sulit dipahami. Seperti yang disampaikan Bapak Sarlan:

“Ada banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu kurangnya kemampuan dasar siswa, kurangnya motivasi untuk belajar, selain itu juga dari lingkungan sekolah yang kurang memadai contohnya: cara guru mengajar, sikap gurunya, materi yang dipelajari terlalu sulit bagi siswa, cara evaluasi yang kurang tepat. Faktor dari lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab bukan berasal dari siswanya saja melainkan dari cara guru mengajar, materi yang terlalu sulit dipahami dan metode yang digunakan. Tetapi disisi lain guru sudah memberikan metode yang tepat agar siswa bisa memahami pelajaran dengan mudah dan tidak merasa kesulitan.

2. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ini sangatlah relevan dengan tujuan MA Muhammadiyah 1

¹⁰ Lihat transkrip wawancara 03/W/17-07/2017

Ponorogo yaitu terbentuknya pelajar muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi Bangsa dan Negara. Menyiapkan mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat dan mempunyai pengetahuan dasar Islam yang mantap sertaberkhidmat kepada masyarakat. Mempersiapkan warga negara yang berkepribadian, beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Salah satu program untuk mengembangkan potensi peserta didik adanya mata pelajaran Bahasa Arab. Diharapkan siswa mampu merealisasikan pembelajaran Bahasa Arab kedepannya.

Pembelajaran bahasa arab di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, yaitu dengan memberikan materi dari buku paket, buku penunjang dan dari berbagai pendukung lainnya. Pembelajaran bahasa arab di sekolah ini menggunakan metode *drill*, siswa juga harus aktif, begitu juga dengan gurunya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Istirokah Harum sebagai tenaga pendidik mata pelajaran bahasa arab, sebagai berikut:

“Metode yang diterapkan adalah menggunakan metode Drill, Metodenya siswa aktif, dalam pelajaran bahasa arab guru dituntut harus aktif juga. Selain itu disini juga menggunakan keterampilan berbahasa yang meliputi empat maharah yaitu: istima’, kalam, qira’ah, dan kitabah.”¹¹

Selain itu peneliti memperoleh informasi dari salah satu guru PAI mengenai metode yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan

¹¹ Lihat transkrip wawancara 04/W/17-07/2017

pembelajaran yang sesuai yaitu inquiri, bertanya, muhadatsah, *puzzle* dan *card short*. Disampaikan oleh Ibu Rahmayawati Amardja:

“Metode yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang sesuai adalah inquiri, bertanya, muhadatsah, *puzzle* dan *card sort*.”¹²

Menurut siswi metode yang sering digunakan oleh guru meliputi metode mengulang-ulang, metode ceramah, dan metode drama. Seperti yang telah dijelaskan oleh Rita kelas XII IPS:

“Guru menggunakan metode mengulang-ulang, metode ceramah, dan metode drama (bermain peran).”¹³

Pembelajaran bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah cukup baik, hal ini di buktikan dengan penggunaan metode pembelajaran aktif tidak hanya untuk siswanya melainkan gurunya serta ditunjang dengan media pembelajaran yang relevan dengan kualifikasi guru yang memadai.

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

Sudah menjadi tujuan umum pendidikan bahwa sekolah dan guru merupakan sarana untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut adalah menciptakan manusia yang berkualitas, baik iman dan ilmunya. Ini semua tidak terlepas dari usaha dan upaya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan.

¹² Lihat transkrip wawancara 05/W/17-07/2017

¹³ Lihat transkrip wawancara 08/W/19-07/2017

Kemauan siswa yang tinggi terhadap suatu pelajaran tentu akan berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk mempelajari pendidikan terutama pendidikan bahasa arab. Dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan sebagai pendidik yang mampu meningkatkan prestasi siswa. Semua ini bertujuan agar proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuan sekolah. Sehubungan dengan hal ini, upaya yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa arab yaitu mengadakan bimbingan khusus dan mengadakan tagihan mufrodat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Istirokah Harum:

“Mengadakan bimbingan khusus, setiap seminggu sekali siswa tagihan mufrodat dalam setahun terakhir ada berapa ratus mufrodat yang berhasil mereka hafal.”¹⁴

Adapun upaya guru yang dilakukan untuk memotivasi semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah penggunaan metode pembelajaran dan strategi belajar yang tepat. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Sarlan:

“Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari bahasa arab adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang tepat. Seperti menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).”¹⁵

¹⁴ Lihat transkrip wawancara 06/W/17-07/2017

¹⁵ Lihat transkrip wawancara 07/W/17-07/2017

Menurut siswi upaya lain yang diberikan guru diantaranya: memberikan kosakata beserta artinya, mengadakan evaluasi, dan adanya bimbingan khusus. Seperti yang telah disampaikan oleh Rita:

“Memberikan kosa kata beserta artinya, mengadakan evaluasi, mengadakan bimbingan khusus.”¹⁶

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti didapati bahwa setiap hari jumat diadakan kegiatan “*Muhadharah*”, yaitu latihan pidato baik pidato bahasa arab, inggris, maupun indonesia. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk lebih aktif menghafal. Secara tidak langsung siswa sudah sedikit demi sedikit mampu mempelajari bahasa arab. Jadi menurut penulis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari kurikulum dan metode yang digunakan.

C. Analisis data dan pembahasan

1. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

Belajar adalah proses ketika tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Belajar merupakan sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan.¹⁷

Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan

¹⁶ Lihat transkrip wawancara 08/W/19-07/2017

¹⁷ Karwati, Euis dan Juni Priansa, Donni, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 188

kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya. Perubahan inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat besar peserta didik mengalami kesulitan belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang dapat memahami pentingnya pembelajaran bahasa arab, peserta didik juga kurang mampu menyerap materi-materi yang disampaikan guru. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan belajar bahasa arab yang disebabkan cara belajar peserta didik yang kurang efektif dan kurang berkelanjutan. Terkadang dalam penerimaan materi pelajaran tidak semua siswa dapat menerima pelajaran itu secara utuh, ada siswa yang mampu menerima pelajaran secara mudah dan gampang, ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima maupun memahami materi yang telah diajarkan.

2. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

Pembelajaran dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Hal ini merupakan bentuk komitmen dunia pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pembelajaran yang baik beserta komponen-komponen yang menunjang akan menghasilkan generasi yang baik, begitu juga sebaliknya.

Metode pembelajaran masih menjadi salah satu komponen pembelajaran yang harus diperhatikan. Penggunaan media pembelajaran penunjang di padukan metode pembelajaran aktif akan membuat suasana pembelajaran didalam kelas menjadi hidup dan menyenangkan serta tidak membosankan. Hal ini tentunya akan berdampak baik terhadap siswa kedepannya.

Tetapi penggunaan metode yang bervariasi belum tentu menguntungkan kegiatan pembelajaran bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan psikologis peserta didik. Oleh karena itu, disinilah kompetensi pendidik diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Jadi, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila pendidik mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.¹⁸

Macam-macam metode pengajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo antara lain:

- a. Metode *drill*
- b. Metode ceramah
- c. Menggunakan kemahiran berbahasa yang mencakup empat *maharah* yaitu: keterampilan menyimak (*istima'*), keterampilan berbicara (*kalam*), keterampilan membaca (*qira'ah*), dan keterampilan menulis (*kitabah*). Keterampilan menyimak (*istima'*) yaitu guru membaca bacaan sedangkan siswa mendengarkan, dari menyimak siswa mampu

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) Hal. 78

mengenal bunyi-bunyi bahasa arab, memahami isi dari yang didengar, menguasai tanda-tanda bahasa yang diucapkan. Keterampilan berbicara (*kalam*) yaitu kemampuan siswa dalam mengucapkan bahasa arab. Melatih siswa untuk mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar. Membiasakan siswa berkomunikasi dengan bahasa yang fasih. Keterampilan membaca (*qira'ah*) yaitu siswa belajar membaca tulisan arab dengan baik dan benar, dengan membiasakan membaca siswa menjadi terlatih untuk bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih. Keterampilan menulis (*kitabah*) yaitu melatih siswa menulis tulisan arab dengan benar, melatih mata untuk memperhatikan setiap huruf, dan melatih siswa untuk menghafal dan mengingat setiap tulisan. Dalam keterampilan *kitabah* juga ada materi *imla'* atau dikte arab. Guru membacakan kata atau kalimat dan siswa menuliskannya.

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam kamus besar bahasa indonesia arti kata “upaya” adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan).¹⁹

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

¹⁹ Haryanto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm. 60

Guru juga dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkannya, artinya ada adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjadi tugasnya dan materi pendalamannya. Dengan demikian, guru diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok yang tertuang dalam kurikulum, namun juga dikembangkan dan diperkaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu mengadakan bimbingan khusus bagi siswa yang merasa kurang dalam menerima pelajaran, bimbingan diberikan pada jam-jam tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mendalami materi tersebut. Selain itu mengadakan tagihan *mufrodah* kepada seluruh siswa, siswa wajib menghafal kosakata bahasa arab beserta artinya, dalam dua semester siswa sudah mampu menghafal minimal seratus kosakata. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa mampu menghafal bahasa serta mengerti maksudnya dan bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi, baik secara lisan maupun tulisan. Diadakannya evaluasi ini agar guru mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan guru mengetahui berapa persen siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab menunjukkan usaha yang sudah cukup baik. Hal

ini bisa dilihat bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya seperti menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan program evaluasi untuk siswa yang sering mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Jadi menurut penulis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari kurikulum dan metode yang digunakan.

